

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa landasan teori yang akan digunakan untuk mengarahkan pada pokok bahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Landasan teori yang ditulis pada BAB II ini hanya terbatas pada beberapa referensi yang relevan dengan penelitian.

#### **2.1 Pengertian Bank**

“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya berupa menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat penukaran uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan lainnya” (Kasmir, 2000: 2).

Dalam dunia ekonomi bank memegang peran penting untuk menormalisasikan kondisi umum perekonomian suatu negara. Apabila bank mulai terjadi ketidakseimbangan antara asset dan utangnya kemungkinan besar bank tersebut akan mengalami kebangkrutan. Hal tersebut juga akan berdampak pada perekonomian negaranya.

Dari kedua pengertian ahli diatas bisa digambarkan bahwa bank adalah industri yang berkaitan dengan bagian keuangan. Tidak bisa dungkiri lagi bahwa

bank adalah industri paling sibuk dalam dunia perekonomian di dunia. Bank telah memegang peranan penting dalam perekonomian dunia saat ini

## 2.2 Kegiatan Umum Bank

Menurut undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan bahwa, “*Bank adalah bentuk badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*”

Dari pengertian di atas menggambarkan kegiatan bank secara umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih untuk kemudian disalurkan melalui kredit untuk masyarakat yang membutuhkan dana.

Kegiatan bank secara umum (Kasmir, 2000: 40-41):

- a. Bank menghimpun dana dari masyarakat luas (*Funding*) dengan bentuk simpanan masyarakat berupa simpanan Giro, simpanan Tabungan, simpanan Deposito.
- b. Bank juga menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
- c. Bank juga memberikan jasa-jasa lainnya yaitu berupa:
  1. Jasa *transfer* (Kiriman uang).
  2. Jasa Inkaso (*Collection*).
  3. Jasa kliring (*Clearing*).
  4. *Safe Deposit Box*.

5. *Bank Card*.
6. *Bank Notes* (Valas).
7. Bank Garansi.
8. Refrensi Bank.
9. *Bank Draft*.
10. *Letter of Credit* (L/C).
11. *Jasa Travellers Check*.
12. Jual beli surat berharga.
13. Melayani nasabah yang akan melakukan setoran pembayaran untuk pembayaran pajak, telepon, listrik, air, serta uang kuliah.
14. Bank dapat juga melayani pembayaran pensiunan, honorarium, gaji, deviden, kupon / bonus.
15. Dalam pasar modal bank juga memiliki fungsi sebagai penjamin (*guarantor*), perantara perdagangan (*broker*), perusahaan pengelola dana (*investment company*) selain itu bank juga mampu sebagai pedagang efek (*dealer*), dan penjamin emisi (*underwriter*).
16. Serta jasa-jasa lainnya.

### **2.3 Pengertian Kredit**

Dalam Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa kredit adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain mengembalakan utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

Menurut Kasmir, (2000; 92) “Kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian terjadi kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi yang akan diberikan apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat”.

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa kredit merupakan fasilitas dari bank yang mewajibkan peminjamnya/ debitur/ nasabahnya untuk mengembalikan sejumlah dana yang telah dipinjamnya sesuai dengan perjanjian yang ada pada tanggal yang telah disepakati dan dengan menyertakan bunga.

#### **2.4 Unsur-Unsur dalam Kredit**

“Sebelum kredit di berikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya maka, bank terlebih dahulu mengadakan analisi kredit. Analisis kredit ini mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta factor-faktor lainnya. Tujuan bank melakukan analisis ini agar bank yakin kredit yang diberikan benar-benar aman” (Kasmir, 2000: 93)

Menurut Kasmir (2000: 94-95) Unsur-unsur Kredit sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, dimana sebelumnya dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi dan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang akan diberikan jangka waktunya tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko yang tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin

panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko menjadi tanggungan Bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun untuk resiko yang tidak disengaja.

#### 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa kredit tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dengan konsep kepercayaan dan balas jasa yang mengandung resiko bagi kesehatan keuangan bank apabila tidak tepat pada waktu pengembaliannya.

### **2.5 Jenis-Jenis Kredit**

Dalam dunia ekonomi saat ini, terdapat bermacam-macam kredit. Dari berbagai kredit yang beredar di masyarakat banyak sekali kegunaannya. Menurut Kasmir (2000: 99-102). Jenis-jenis kredit didasarkan atas:

#### A. Dilihat dari segi kegunaan

##### 1) Kredit investasi

Kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/ pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit

investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang lebih lama.

## 2. Kredit modal kerja

Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

## B. Dilihat dari segi tujuan kredit

### 1. Kredit produktif

Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan yang akan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

### 2. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan. Kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

### 3. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit perdagangan misalnya kredit untuk perdagangan ekspor dan import.

## C. Dilihat dari segi jangka waktu

### 1. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

### 2. Kredit jangka menengah

Kredit ini memiliki jangka waktu berkisar antara satu tahun hingga tiga tahun, biasanya untuk investasi. Sebagaimana contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

### 3. Kredit jangka panjang

Merupakan fasilitas kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Untuk kredit jangka panjang masa pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka waktu panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur lain dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

#### D. Dilihat dari segi jaminan

##### 1. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud maupun barang tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

##### 2. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan character serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

#### E. Dilihat dari segi usaha

1. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkenunan dan atau pertanian rakyat. Sektor pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

3. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil menengah atau besar.

4. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah serta hasil bumi lainnya.

5. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
6. Kredit profesi, yaitu kredit yang diberikan untuk para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
7. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
8. Serta sector-sektor lainnya.

## **2.6 Prinsip Pemberian Kredit**

Sebelum fasilitas kredit diberikan kepada nasabah, bank harus mendapatkan dulu keyakinan bahwa nasabah/ debitur akan mampu mengembalikan dana yang dipinjamnya tepat waktu secara teratur baik pembayaran pokok pinjamannya maupun pembayaran bunga yang telah disesuaikan dan disepakati kedua belah pihak.

Menurut prinsip perkreditan 5 C milik Kasmir (2000: 104-105):

### *a. Character*

*Character* adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. *Character* ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini akan jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya dengan kata lain ini merupakan kemauan untuk membayar (*willingness to pay*).

b. *Capacity*

*Capacity* merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usahanya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari kemampuan dalam membayar.

c. *Capital*

*Capital* adalah dengan melihat penggunaan modal oleh debitur secara efektif dilihat dari laporan keuangannya dilihat dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari mana saja sumber modal yang ada sekarang ini. Berdasarkan kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon debitur diberi pembiayaan, dan beberapa besar *plafond* yang layak diberikan.

d. *Collateral*

*Collateral* merupakan jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi masalah maka jaminan dapat segera digunakan. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

*e. Condition*

*Condition* yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya memengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.

Sedangkan penilaian kredit dengan analisis 7P kredit adalah sebagai berikut:

*a. Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkahlakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

*b. Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

*c. Perpose*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain memiliki prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa memiliki prospek, bukan hanya bank yang akan rugi akan tetapi nasabah yang mengajukan kredit tersebut juga akan mengalami kerugian.

*d. Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian dana kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sector usaha lainnya

*e. Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari period eke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

*f. Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi

## **2.7 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Pemberian fasilitas kredit tidak hanya semata untuk profitabilitas bank namun ada beberapa tujuan diberikannya fasilitas kredit, menurut Kasmir (2000: 96-97) tujuan kredit ada tiga (3) antara lain :

1. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank

sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bagi nasabah yang memperoleh kredit pun usaha yang dijalankannya bertambah maju. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan di likuidasi.

## 2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lain adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur dapat mampu untuk mengembangkan usahannya.

## 3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan lain yang diterima pemerintah adalah penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, menghemat devisa negara serta meningkatkan devisa negara.

Disamping tujuan diatas, fungsi suatu fasilitas kredit yang dikemukakan oleh Kasmir (2000: 97-99) secara luas antara lain :

### a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang

berguna dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha apa lagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewakan rumah kontrakan atau jasa lainnya.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

## **2.8 Prosedur pemberian kredit**

Prosedur pemberian kredit secara umum antara bank satu dengan yang lain relatif sama. Yang membedakan mungkin hanya persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing. Menurut Kasmir (2000:110) prosedur pemberian kredit secara umum oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal yang dilampiri berkas-berkas antara lain latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, jaminan kredit, akte notaries, NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), TDP (Tanda Daftar Perusahaan).

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar agar permohonan kredit dapat segera diproses.

3. Wawancara I

Wawancara bertujuan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4. On the Spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan, kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas bila masih ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan.

#### 6. Keputusan kredit

Yakni menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya. Bila ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

#### 7. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung, atau dengan melalui notaris.

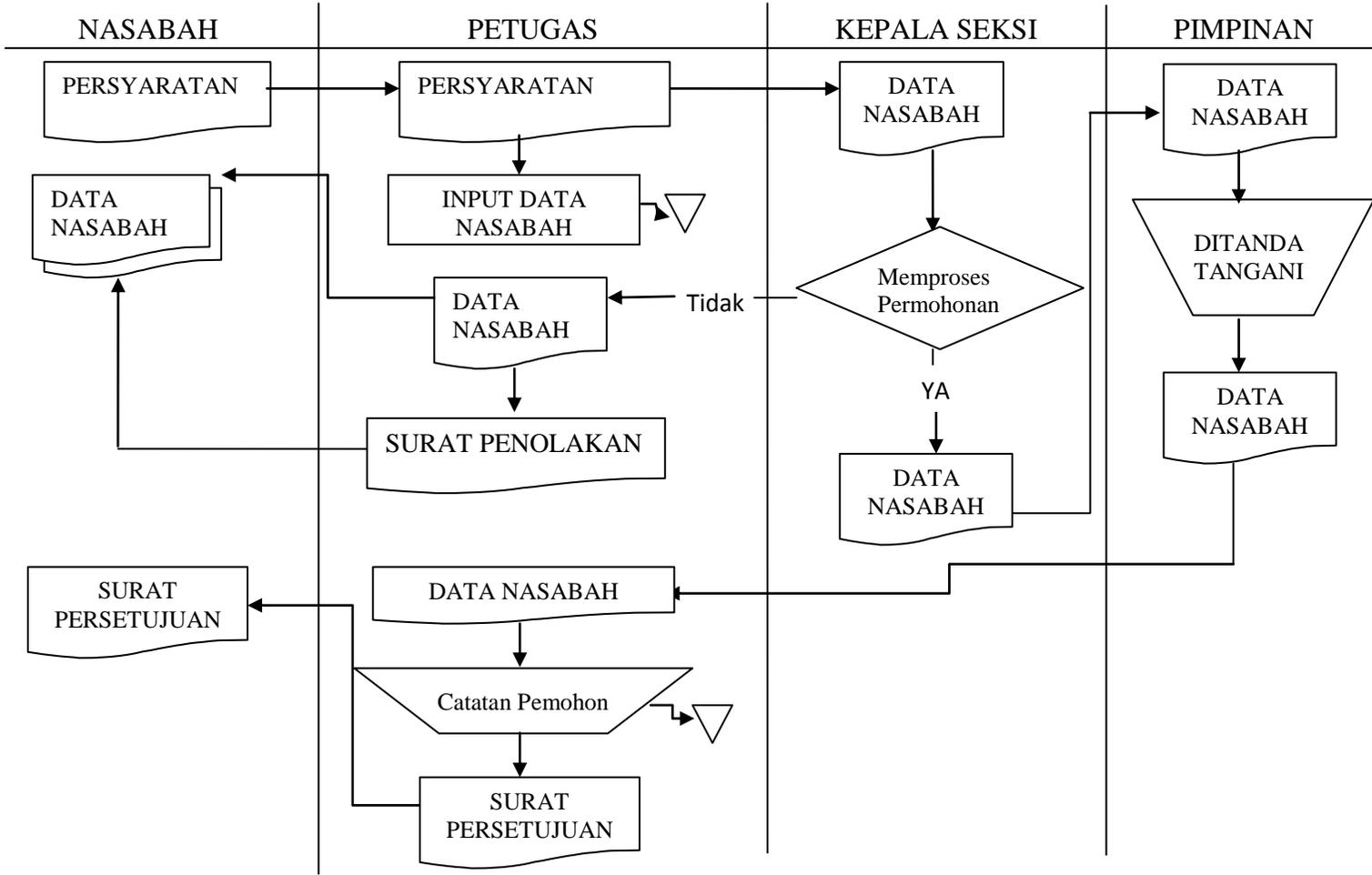
#### 8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

#### 9. Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

2.9 Bagan Alur Prosedur Kredit



Sumber: Buku Pedoman Bank Tabungan Pensiunan Negara

Gambar 2.1  
Flowchart Prosedur Kredit Bank BTPN

## 2.10 Penjelasan Bagan Alur Prosedur Kredit

Berikut ini merupakan alur yang harus dilakukan oleh calon debitur guna mendapatkan pinjaman kredit:

1. Nasabah membawa persyaratan yang telah ditentukan oleh Bank yang akan diserahkan ke petugas yang berwenang
2. Pihak Bank melakukan proses input data yang digunakan sebagai dokumen arsip yang akan digunakan sewaktu-waktu, kemudian persyaratan nasabah tersebut diserahkan kepada kepala seksi bagian kredit
3. Kepala seksi bagian kredit bertugas untuk meneliti apakah nasabah yang mengajukan kredit tersebut apakah bermasalah atau tidak
  3. a Kepala seksi bagian kredit dapat menolak pinjaman kredit yang diajukan nasabah apabila :
    - a. Data nasabah kurang lengkap atau salah
    - b. Nasabah terkait memiliki riwayat peminjaman kredit macet yang belum lunas kewajibannya
    - c. Nasabah terkait mengajukan pinjaman yang melebihi batas peminjaman
    - d. Nasabah tersebut tidak memiliki jaminan yang cukup memadai untuk melakukan pinjaman

Apabila hal tersebut terjadi maka Kepala seksi bagian kredit dapat mengembalikan data nasabah ke petugas terkait untuk dikembalikan lagi kepada nasabah yang akan mengajukan pinjaman tersebut dengan meminta nasabah tersebut melengkapi data-data yang kurang atau membuat surat penolakan yang berfungsi menolak pinjaman nasabah tersebut.

3. b Kepala seksi bagian kredit dapat menyetujui permohonan kredit yang diajukan nasabah apabila dirasa telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank tersebut. Kepala seksi juga bertugas menyerahkan dokumen tersebut kepada Pimpinan.
4. Pimpinan bertugas untuk meng- *approval* dan menandatangani perjanjian kredit dengan nasabah. Untuk kemudian diberikan kepada petugas yang berwenang.
5. Setelah menerima data nasabah yang telah di *approval* oleh pimpinan, petugas yang berwenang bertugas membuat catatan pemohon yang akan digunakan sebagai arsip sekaligus menyimpan dokumen atau barang yang digunakan sebagai jaminan oleh nasabah.
6. Setelah catatan pemohon sudah diarsipkan prosedur selanjutnya adalah membuat surat pernyataan yang menerangkan nasabah tersebut dapat menerima dana pinjaman yang telah diajukannya.
7. prosedur terakhir adalah Nasabah dapat menarik dana di Teller dengan menunjukkan surat pernyataan yang menyatakan bahwa debitur tersebut menerima pinjaman kredit.

## 2.11 Analisis Prosedur Kredit

Analisis kredit mengandung pengertian penilaian kredit dalam segala aspek, baik keuangan maupun non-keuangan. Pada umumnya untuk meminjam dana dari bank oleh nasabah, nasabah perlu mentaati prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Penyampaian permohonan kredit oleh calon debitur kepada bagian kredit yang perlu diusahakan selengkap mungkin berkasnya.

1. Berkas permohonan kredit diserahkan kepada analisator untuk dilakukan analisis tentang permohonan kredit yang bersangkutan.
2. Analisator segera menghubungi calon debitur (pemohon kredit) untuk memperoleh informasi yang sewajarnya.
3. Bila berkas tidak lengkap, analisator mengembalikan ke bagian kredit
4. Apabila persyaratan telah terpenuhi dalam berkas permohonan kredit yang bersangkutan maka proses analisis berlanjut dengan :
  - a. Aspek manajemen berupa pelengkap yang harus diketahui analis
  - b. Bidang marketing menuntut analis untuk dapat diketahui tentang kelancaran pemasaran produksi calon nasabah yang bersangkutan
  - c. Bidang keuangan sebagai sasaran utama analis untuk mengetahui benar tentang kondisi keuangan calon debitur, serta kemungkinan di hari kemudian, bila kredit diberikan

- d. Penguji analisis atas beberapa *Turn's Over* yang dapat dilakukannya terhadap rencana usaha calon-calon peminjam (calon debitur)
- e. Sebagai langkah akhir daripada analisis kredit, adalah penyampaian laporan analisisnya kepada kepala bagian kredit, untuk kemudian diteruskan kepada yang berwenang mengambil keputusan kredit.

## 2.12 Aspek Pemberian Kredit

Bank diharuskan untuk menganalisa dan mencermati betul tentang debitur yang akan meminjam dana ke bank, hal tersebut guna mencegah kredit bermasalah yang akan mengganggu tingkat kesehatan bank. Aspek yang harus dipertimbangkan oleh bank antara lain adalah :

1. Aspek yuridis (Hukum)

Yang harus dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa saja pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik. Selain legalitas hal yang perlu diperhatikan bank adalah Surat Izin Usaha Industri (untuk sektor industri), Surat Izin Usaha Perdagangan (untuk sektor perdagangan), Tanda Daftar perusahaan, Nomor Pokok Wajib Pajak, Keabsahan surat-surat yang dijamin, serta hal yang dianggap penting lainnya.

## 2. Aspek pemasaran

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permintaan terhadap produk yang akan dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang. Prospek usahanya bagaimana juga perlu untuk dilakukan penilaian terhadapnya.

## 3. Aspek Keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usaha dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Disamping itu untuk membiayai usahanya bagaimana penggunaan dana tersebut.

## 4. Aspek teknis / operasi

Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi dan *lay out* ruangan dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan

## 5. Aspek Manajemen

Aspek manajemen diperlukan untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.

## 6. Aspek ekonomi/ sosial

Aspek ekonomi / sosial untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak *benefit* atau *cost* atau sebaliknya.

## 7. Aspek AMDAL

Aspek AMDAL yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.